

Judul : Gelar Lomba Stand Up Comedy
Tanggal : Jumat, 24 Agustus 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Gelar Lomba Stand Up Comedy

DPR Senang Dikritik Bukan Isapan Jempol

DPR benar-benar membuktikan tidak anti-kritik. Melalui Lomba Stand Up Comedy, DPR justru meminta para komika melontarkan kritik habis-habisan. Kritik itu nantinya akan dijadikan bahan untuk perbaikan DPR ke depan.

LOMBA Stand Up Comedy "Kritik DPR" itu dimulai kemarin. Lomba digelar di Gedung DPR, Senayan, Jakarta. Di hari pertama penyisihan lomba, di-hadirkan 33 peserta. Pembukaan dilakukan Ketua DPR Bambang Soesatyo. Hadir juga Wakil Ketua KPK Saut Situmorang. Hari ini, penyisihan akan dilanjutkan. Akhirnya akan digelar Rabu-pekan depan.

Saut ikut tampil di hari penyisihan, kemarin. Dia memainkan lagu milik band asal Inggris, Coldplay, berjudul Fix You dengan saksofon. Aksi Saut sukses menyita perhatian para audien, mendorong mereka mengabadikan momen tersebut melalui kamera telepon seluler. Bamsoet, sapaan Bambang Soesatyo, ikut merekam aksi Saut.

"Kritik itu kan bagian dari *check and balance*. Negara-negara yang enggak mau dikritik pasti bubar. Tinggal kita cara kritiknya seperti apa. Misal lewat stand up comedy. Kalau saya selalu lewat lagu, lewat saksofon," kata Saut.

Dalam pidato pembukaan, Bamsoet menyatakan, sengaja menggagas Lomba Stand Up Comedy "Kritik DPR". Tujuannya, selain membuka saluran kritik ke DPR dengan cara inovatif, juga untuk menggaet kaum milenial menyampaikan

kritik serupa.

"Rakyat tak perlu takut menyampaikan kritik. Malah, semakin banyak yang mengkritik akan semakin bagus bagi peningkatan kinerja DPR," tutur politisi Partai Golkar ini.

Eks Ketua Komisi III DPR ini memastikan, lomba tersebut bukan tontonan semata. Setiap materi yang ditampilkan para peserta, selalu ada kritik maupun pesan, yang bisa dijadikan pelajaran bagi kemajuan DPR.

"Kemampuan meramu kata-kata oleh para komika untuk berbicara dan lucu di depan orang merupakan suatu kecerdasan yang luar biasa. Tak salah jika saya menilai stand up comedy sebagai komedi cerdas karena membutuhkan kreativitas yang tinggi," imbuhnya.

Deputi Persidangan Setjen DPR Damayanti menjelaskan, peserta lomba tersebut berasal dari berbagai kalangan. Mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan kritik, namun harus membuat penonton tertawa. Dari dua sesi itu, para peserta banyak mengkritik anggota dewan kerap tertidur dan tidak hadir saat rapat.

Kritikan tersebut disampaikan Muhamad Aji, salah satu peserta lomba. "Saya waktu sekolah suka tertidur. Kalau ketahuan guru, saya langsung dipuku-

li pakai gesper. Kalau saya Presiden, anggota dewan yang tertidur seharusnya dihukum yang sama, tapi dipukul sama seluruh rakyat," seloroh Aji, yang disambut tawa hadirin.

Ada juga yang mengkritik bahwa anggota Dewan tidak menyerap aspirasi rakyat. "Menuju DPR, saya lewatin tempat sampah. Kata pengemudi ojek online, itu sampahnya para anggota Dewan. Saya bilang, pantasan aspirasi rakyat tidak didengar," cetus Maira.

Sekjen DPR Indra Iskandar tidak masalah dengan kritikan-kritikan pedas itu. Menurutnya, kritikan peserta lomba merupakan simbol harapan masyarakat. Kritikan tersebut akan menjadi bahan masukan untuk DPR dan akan disampaikan langsung ke setiap anggota Dewan.

Indra kemudian memberikan penjelasan mengenai kasus banyaknya anggota DPR yang tak hadir saat Rapat Paripurna atau Rapat Komisi. Kata dia, hal itu terjadi karena biasanya sebagian anggota Dewan sedang bertugas melakukan pengawasan di daerah pemilihannya (dapil). Bisa juga anggota Dewan tersebut sedang rapat di tempat lain.

"Kadang-kadang jadwal bersamaan. Itu sulit dipertemukan karena jadwalnya ketat sekali, antara jadwal sidang dengan jadwal anggota. Tapi, persidangan harus berjalan terus dan persidangan harus quorum. Kalau sudah quorum, harus mulai berapa pun yang hadir. Pedomannya adalah quorum," jelasnya. ■ ONI